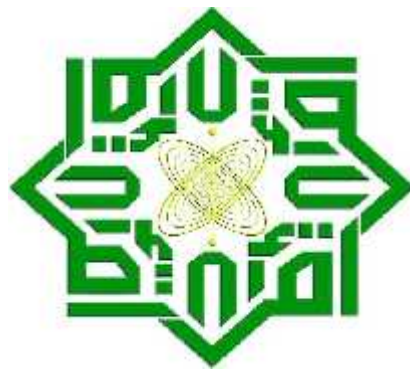


**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *POINT OF VIEW*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV SDN 010 SIABU
KECAMATAN SALO KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

ERNA LISTAWATI

NIM. 11018204282

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *POINT OF VIEW*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV SDN 010 SIABU
KECAMATAN SALO KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

ERNA LISTAWATI

NIM. 11018204282

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Point of View* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Helmiati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Ibu Susilawati, M.Pd. selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini
5. Ibu Nurhasana, M.Ag., Bakhtiar, M.Ag., Sohiron, M.Pd.I, Mat Rohim, S.Pd.I selaku pengelola P2KG yang senantiasa membantu penulis dalam

memperlancar penyelesaian program studi Pendidikan Guru Madrasah Iditaiyah.

6. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
7. Suami dan anakku tercinta Jhon Hendri dan Keisya Yumna Salsabila yang senantiasa memberikan dukungan, do'a, motivasi dan bantuan baik moril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
8. Ibunda tercinta Siti Rohani dan ayahanda tercinta Amir Hamzah yang telah berjasa besar mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang serta mendoakan ananda hingga dapat menyelesaikan studi ini.
9. Seluruh guru-guru di SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar
10. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Pekanbaru, Januari 2013

Penulis

ABSTRAK

Erna Listawati (2013) : Penerapan Strategi Pembelajaran *Point of View* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar

Berdasarkan studi pendahuluan di SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, Penulis menemukan gejala-gejala yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa, diantaranya : Masih sedikit siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana dari 30 orang siswa hanya 9 orang saja atau sebesar 30%, yang telah mencapai KKM seperti yang ditetapkan sekolah yaitu KKM 65.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil Belajar siswa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Point of View*. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Sedangkan objek dalam penelitian adalah penerapan strategi pembelajaran *Point of View* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA di siswa kelas IV SDN 010 Siabu, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 61.03% dengan kategori kurang, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 67,75% juga dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 72.76% dengan ketegori baik.

ABSTRACT

Erna Listawati (2013): Implementation of Point of View Learning Strategies to Improve Student Learning Outcomes in Science Subjects in Class IV Elementary School 010 Siabu District Salo Kampar regency

Based on the preliminary study on the SDN 010 Siabu District Salo Kampar District, authors found that symptoms showed low student learning outcomes, including: Few students who achieve mastery Minimal Criteria (KKM), in which of the 30 students only 9 people only or 30%, which was achieved as determined KKM KKM school is 65. This study aims to improve student learning outcomes using Learning Strategies Point of View. The study was conducted in two cycles, and each cycle consisting of 2 and 3 meetings. In order to study this class action work well without the barriers that interfere with the smoothness of the study, researchers compiled through stages in action research, namely: 1) planning / preparatory action, 2) Implementation of the action, 3) observations, and 4) Reflection.

Based on the results of the study, found that the increasing activity and student learning outcomes in Mathematics. Based on the results observed in the first cycle, the level of student learning activities in the first cycle 1 meeting by 43% with less category, the second meeting by 62% with the category of "pretty", 1 meeting second cycle by 69% with the category and the second meeting of 77% to the category of "Good". Later in the meeting 3 by 84% with a category of "Good". Similarly, the activities of teachers. I cycle 1 meeting by 65% with enough categories, at the meeting 2 by 75% with both categories and the first meeting of the second cycle of 80% with both categories and meeting 2 by 95% with the category "Very well". At the third meeting of 100% with the category "Very well" based on these results an increase from cycle I to cycle II. Increase the activities of teachers and students affect student learning outcomes. From the preliminary data of student learning outcomes prior to action by an average of 61.03% with less category, and then the cycle I get an average of 67.75% is also the category and the second cycle in an average grade 72.76% with both categories. Thus this theory can be said to be successful. this proves that through the implementation of Learning Strategy Implementation Point of View can improve student learning outcomes.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II : KAJIAN TEORI	 10
A. Kerangka Teoretis	10
B. Penelitian yang Relevan	19
C. Kerangka Berfikir	20
D. Indikator Keberhasilan	21
E. Hipotesis Tindakan	23
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	 24
A. Objek dan Subjek Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Rencana Penelitian	24
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data	29
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 32
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	32
B. Hasil Penelitian	37
C. Pembahasan	65
D. Pengujian Hipotesis	68
 BAB V : PENUTUP	 69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
 DAFTAR PUSTAKA	 67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. IV.1 Nama-nama Guru SDN 010 Siabu, Kecamatan Salo	31
Tabel IV.2 Nama-nama Siswa SDN 010 Siabu, Kecamatan Salo.....	32
Tabel IV. 3 Sarana dan Prasarana 010 Siabu, Kecamatan Salo	33
Tabel IV. 1 Nilai Awal Siswa Sebelum Tindakan	34
Tabel IV. 2 Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan 1	38
Tabel IV. 3 Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan 2	39
Tabel IV. 4 Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 1	41
Tabel IV. 5 Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 2	43
Tabel IV. 6 Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Siklus I.....	45
Tabel IV. 7 Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan 1	50
Tabel IV. 8 Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan 2	51
Tabel IV. 9 Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan 3	52
Tabel IV. 10 Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan 1	54
Tabel IV. 11 Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan 2	56
Tabel IV. 12 Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan 3	58
Tabel IV. 13 Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Siklus II	60
Tabel IV. 14 Rata-rata hasil Belajar Mata Pelajaran IPA	61
Tabel IV. 17 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II	63
Tabel IV. 18 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini sangatlah pesat. Dengan adanya perkembangan tersebut menuntut guru untuk terlibat secara langsung. Sebagai seorang pendidik guru tentunya memiliki kewajiban untuk mempersiapkan generasi mendatang yang menguasai pengetahuan dan teknologi. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹ Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak baik itu yang terkait dengan lembaga pendidikan secara langsung maupun yang tidak terkait secara langsung dengan lembaga pendidikan. Guru yang merupakan salah satu pihak terkait secara langsung dalam pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, sekaligus menjadi ujung tombak tercapainya pendidikan nasional. Guru yang kompeten merupakan asset berharga bagi sekolah selaku lembaga pendidikan resmi (dalam skala kecil) dan asset yang besar bagi Negara. Oleh karena itu, maka selaku pihak-pihak yang terkait secara langsung dalam pendidikan maka guru harus selalu berupaya agar apa yang menjadi tanggung jawabnya dapat terlaksana dengan baik. Untuk melaksanakan

¹ Surya, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001, hlm. 14.

tugas serta tanggung jawab tersebut, guru dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan pembelajaran, yaitu diharapkan selalu menemukan ide-ide atau cara baru yang memudahkan siswa menyerap ilmu yang diajarkan oleh guru tersebut.

Salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Belajar IPA tidak sekedar informasi tentang fakta, konsep, prinsip, hukum, dan wujud pengetahuan deklaratif. Namun juga belajar tentang cara memperoleh informasi IPA, cara IPA dan teknologi (terapan IPA) bekerja dalam wujud pengetahuan prosedural, termasuk kebiasaan bekerja ilmiah dengan menerapkan metode dan sikap ilmiah.²

Mata pelajaran IPA dikembangkan dengan mengacu pada pengembangan IPA yang ditujukan untuk mendidik siswa agar mampu mengembangkan observasi dan eksperimen serta berpikir taat azas. Hal ini didasari oleh tujuan IPA, yakni mengamati, memahami, dan memanfaatkan gejala-gejala alam yang melibatkan zat (materi) termasuk di dalamnya bumi dan alam semesta. Kemampuan observasi dan eksperimen ini lebih ditekankan pada melatih kemampuan berfikir eksperimental yang mencakup tata laksana percobaan dengan mengenal peralatan yang digunakan baik di sekolah maupun di alam sekitar kehidupan siswa.³

Idealnya mata pelajaran IPA yang diajarkan di sekolah harus dirancang sedemikian rupa agar terwujud tujuan-tujuan seperti di atas yakni, siswa dapat

² Damanhuri Daud, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Pekanbaru: UNRI, 2004, hlm. 5.

³ Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPA Dan MI*, Jakarta: Depdiknas, 2003, hlm. 3.

mengamati, memahami, dan memanfaatkan gejala-gejala alam. Mengamati disini berarti bahwa siswa harus terlibat secara langsung terhadap objek pengamatan, sehingga dengan keterlibatan secara langsung tersebut siswa akan dapat “memahami” tentang objek yang diamati tersebut. Setelah pemahaman didapatkan oleh siswa, diharapkan siswa mampu memanfaatkan gejala-gejala yang timbul atau yang ada pada objek pemahaman tersebut. Misalnya seorang siswa yang diberi tugas untuk mengamati siklus/daur hidup hewan (misal kupu-kupu), maka akan jauh lebih baik jika siswa dapat mengamati secara langsung daur hidup hewan tersebut. Hal itu bisa dimulai dengan pengamatan sederhana, misalnya dengan menugaskan siswa mencari ulat yang menjadi cikal bakal kupu-kupu. Setelah itu ulat dimasukkan kedalam toples kaca/plastik yang di dalamnya telah tersedia daun sebagai makanan ulat. Setelah itu siswa dapat mengamati perkembangan ulat tersebut dari hari ke hari. Ini adalah salah satu contoh sederhana bagaimana seharusnya IPA diajarkan, dengan menerapkan metode ini maka siswa akan lebih dapat berpikir secara ilmiah, bukan lagi “menghayal” atau menerawang tentang gambaran atau konsep siklus hidup kupu-kupu.

Tetapi kenyataan yang terjadi selama ini, lebih khususnya di Sekolah Dasar mata pelajaran IPA diajarkan hanya untuk mengejar tercapainya nilai saja, artinya para guru lebih menekankan pada pencapaian aspek kognitif/berpikir, dengan mengesampingkan aspek-aspek yang lain yaitu afektif dan psikomotoris. Jika hal ini terus berlanjut maka dikawatirkan siswa hanya mampu untuk “menghapal” tentang konsep-konsep pelajaran, tetapi tidak kenal dengan objek nyata dan lebih jauh lagi dikuatirkan siswa hanya dapat “menghayal” tentang suatu gambaran

objek, tetapi tidak tahu wujud nyata dari objek tersebut. Akibat lain yang dapat muncul dari diterapkannya model belajar seperti ini adalah membuat siswa cenderung malas berpikir, karena sejak awal memang harus dituntut untuk banyak berpikir tentang gambaran-gambaran yang kurang nyata, bukannya diajarkan bagaimana agar potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut tumbuh dan berkembang.

Gambaran-gambaran seperti di atas banyak dijumpai pada lembaga pendidikan. Tidak terkecuali pada SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, bahwa kenyataan yang terjadi di lapangan masih jauh dari harapan-harapan yang ada. Kegiatan belajar yang merupakan bahagian dari proses pendidikan bagi anak, dewasa ini semakin mengalami kemunduran. Belajar semakin dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan dan tidak berkembang. Sehingga para siswa yang belajar di sekolah tersebut seolah hanya menjalani rutinitas sehari-hari, yaitu pergi ke sekolah, main dengan teman di sekolah dan pulang dari sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di sekolah SDN 010 Siabu, maka peneliti menemukan gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang mengarah pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal pada sekolah tersebut, hal ini terbukti dengan data yang peneliti kumpulkan yaitu:

1. Masih sedikit siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana dari 30 orang siswa hanya 9 orang saja atau sebesar 30%, yang telah mencapai KKM seperti yang ditetapkan sekolah yaitu KKM 65.

2. Rasa ingin tahu siswa yang rendah terhadap mata pelajaran IPA, hal ini dapat terlihat dari sedikitnya siswa yang mau bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dimana dari 30 orang siswa, siswa yang bertanya hanya sekitar 2 sampai 3 orang siswa saja, selebihnya hanya mendengarkan.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA yang diperoleh belum optimal. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa sehingga hasil belajar siswa pun rendah. Jika hal ini hanya dibiarkan saja tanpa adanya tindakan lanjut atau perbaikan, maka bukanya mustahil jika siswa akan menjadi “bodoh” atau setidaknya dalam jangka waktu pendek akan tinggal kelas.

Beberapa upaya yang telah guru lakukan untuk mengatasi gejala-gejala di atas adalah dengan memberikan pelajaran tambahan di luar jam sekolah yaitu dengan mengadakan les, serta memberi tugas tambahan dengan harapan siswa terpacu semangatnya untuk belajar, tetapi upaya-upaya tersebut masih dianggap belum maksimal dan hasil belajar siswapun belum tercapai secara optimal.

Salah satu usaha agar siswa dapat menguasai materi pelajaran adalah dengan cara menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda pada umumnya, dengan tujuan agar siswa tidak merasa bosan selama mengikuti pembelajaran, mendapatkan informasi serta pengalaman baru dalam kegiatan belajar. Mengacu pada tujuan tersebut maka penulis menawarkan salah satu strategi pembelajaran, yaitu strategi *Point of View* (Sudut Pandang), yang akan diterapkan pada mata pelajaran IPA.

Rick Wormeli mengemukakan bahwa strategi pembelajaran *Point of View* merupakan strategi pembelajaran yang mengubah sudut pandang sehingga dapat memberikan pencerahan. Siswa menentukan apa yang mereka pandang penting saat mereka mencocokkan hal-hal, membuang beberapa, dan menyusun isi yang koheren (sesuai) dalam bentuk cerita yang meyakinkan. Itulah saat dimana pembelajaran terjadi.⁴ Strategi pembelajaran ini dipandang menarik karena siswa diajarkan untuk melihat suatu objek dari sudut pandang yang berbeda. Dengan melihat dari sudut pandang yang berbeda, mereka akan mengingat lebih banyak informasi untuk jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Point of View* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”

B. Definisi Istilah

1. Hasil Belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa.⁵ Bentuk operasional dari hasil belajar

⁴ Rick Wormeli, *Meringkas Mata Pelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2011, hlm. 145

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 3

ini adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti evaluasi atau tes yang diberikan oleh guru.

2. Strategi pembelajaran *Point of View* merupakan strategi pembelajaran yang mengubah sudut pandang sehingga dapat memberikan pencerahan baru. Dalam strategi ini siswa dihadapkan pada suatu permasalahan, selanjutnya mereka dapat menceritakan atau memberi komentar tentang masalah tersebut dari sudut pandang yang berbeda. Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran *point of view* adalah meminta siswa menceritakan atau mengingat sesuatu yang telah mereka pelajari, meminta siswa memusatkan perhatian pada komponen penting, membuat daftar komponen penting yang siswa ajukan, meminta siswa untuk memilih beberapa isu, dan bersama siswa meringkas pelajaran.⁶

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada redahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran *Point of View* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

⁶ Rick Wormeli, *Op cit*, hlm. 145

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *Point of View* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas IV SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

1. Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPA pada khususnya dan semua mata pelajaran pada umumnya.
- b. Memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

2. Bagi Guru

- a. Memberikan suatu pengalaman yang berharga bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran melalui Penggunaan Strategi *Point of View*, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu model serta bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan khususnya bagi peneliti tentang model atau teknik pembelajaran yang baru.
- b. Merupakan syarat untuk penyelesaian program strata 1 untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

4. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini nantinya dapat menjadi masukan dalam menentukan kebijakan tentang model pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran IPA diberbagai jenjang pendidikan umumnya, khususnya di sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengeritian Pembelajaran

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata ‘ajar” berarti petunjuk yang diberikan seseorang supaya diketahui (turuti) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses , pembuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.¹ Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa .² Konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subyek khusus dari pendidikan.³

2. Komponen Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru setidaknya harus memiliki beberapa komponen agar pembelajaran itu sistematis dan terarah. Adapun komponen pembelajaran tersebut antara lain:

¹ Hamzah Uno, dkk, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 142

² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta. 2009, hlm. 61

³ *Ibid*

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah merupakan arah ke mana proses pembelajaran akan diarahkan. Semua aspek pembelajaran yang lain mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Materi Pelajaran

Materi pelajaran adalah sekumpulan ilmu dan pengetahuan yang diterapkan dapat diperoleh siswa selama proses pembelajaran terjadi. Materi pembelajaran diharapkan membawa perubahan-perubahan pada diri siswa baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor.

3. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dimaksudkan sebagai pola yang digunakan guru dan siswa agar terciptanya proses pembelajaran.⁴

3. Tahapan Pembelajaran

Secara umum, dalam strategi pembelajaran ada tiga tahapan pokok pembelajaran yang harus diperhatikan dan diterapkan. Tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Tahap Pemula (prainstruksional)

Adalah tahapan persiapan guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dalam tahapan ini kegiatan yang dapat dilakukan guru antara lain :

- 1) Memeriksa kehadiran siswa
- 2) Free test (menanyakan materi sebelumnya)
- 3) Apersepsi (mengulas kembali secara singkat materi sebelumnya)

b. Tahapan pengajaran (instruksional)

Tahapan pengajaran yaitu langkah-langkah yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Tahap ini merupakan tahapan inti dalam proses pembelajaran, guru menyajikan materi pelajaran yang telah disiapkan. Kegiatan yang dilakukan guru, antara lain:

- 1) Menjelaskan tujuan pengajaran siswa
- 2) Menuliskan pokok-pokok materi yang akan dibahas
- 3) Membahas pokok-pokok materi yang telah ditulis
- 4) Menggunakan alat peraga
- 5) Menyampaikan hasil pembahasan dari semua pokok materi

c. Tahap penilaian dan tingkah laku (Evaluasi)

Tahapan ini adalah penilaian atas hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dan tindak lanjutnya. Setelah melalui tahapan instruksional, langkah selanjutnya yang ditempuh guru adalah mengadakan penilaian keberhasilan belajar siswa dengan melakukan *posttest*. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam tahapan ini, antara lain :

⁴ Hartono, *Strategi Pembelajaran*, LSKF2P, 2000, hlm. 3

- 1) Mengajukan pertanyaan pada siswa tentang materi yang telah dibahas
- 2) Mengulas kembali materi yang belum dikuasai siswa
- 3) Memberi tugas atau pekerjaan rumah pada siswa
- 4) Menginformasikan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.⁵

4. Strategi Pembelajaran *Point of View*

Kompetensi Supervisi Akademik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh para pengawas satuan pendidikan. Kompetensi ini berkenaan dengan kemampuan pengawas dalam rangka pembinaan dan pengembangan kemampuan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah/satuan pendidikan. Secara spesifik pengawas satuan pendidikan harus memiliki kemampuan untuk membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran, serta dapat memilih strategi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran.

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008, hlm. 147-152

kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.⁶

Berkaitan dengan strategi *point of view*, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa strategi pembelajaran *Point of View* (sudut pandang), adalah strategi pembelajaran yang mengubah sudut pandang sehingga dapat memberikan pemahaman belajar. Siswa menentukan apa yang mereka pandang penting saat mereka mencocokkan hal-hal, membuang beberapa, dan menyusun isi yang koheren (sesuai) dalam bentuk cerita yang meyakinkan. Itulah saat dimana pembelajaran terjadi.⁷

Langkah-langkah permainan *point of view* menurut Wormerly, adalah sebagai berikut:

1. Guru meminta siswa menceritakan atau mengingat sesuatu yang telah mereka pelajari (dari buku cerita, buku sains, matematika, sejarah, dan lain sebagainya)
2. Mintalah mereka memusatkan perhatian pada komponen penting yang mereka perlu fokuskan perhatian pada komponen penting
3. Daftirlah komponen penting yang siswa ajukan
4. Mintalah kepada para siswa untuk memilih beberapa yang menawarkan pandangan yang baru
5. Ringkaslah pelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran *Point of View* (sudut pandang), adalah strategi pembelajaran yang mengubah sudut pandang sehingga dapat memberikan pencerahan. Siswa menentukan apa yang mereka pandang penting saat mereka mencocokkan hal-hal, membuang beberapa,

⁶ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008, hlm. 2

⁷ Rick Wormeli, *Loc cit.*

dan menyusun isi yang koheren (sesuai) dalam bentuk cerita yang meyakinkan. Itulah saat dimana pembelajaran terjadi.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar secara umum dipandang sebagai perwujudan nilai-nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa hasil belajar adalah penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hasil belajar termasuk ke dalam salah satu aspek kognitif (pengetahuan). Penilaian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan melalui tes lisan dan tes tulisan. Teknik penilaian aspek hasil belajar caranya dengan mengajukan pertanyaan yang betul dan yang keliru, kesimpulan atau klasifikasi, dengan daftar pertanyaan menjodohkan yang berkenaan dengan konsep, contoh, aturan, penerapan, langkah dan urutan dengan pertanyaan berbentuk essay (*open ended*) yang menghendaki uraian perumusan kembali dengan kata-kata sendiri dan contoh-contoh.⁸

Hasil belajar yang dicapai memunculkan pemahaman yang diterima oleh akal. Menurut Bloom dan Krathwohl dalam Budiningsih, hasil belajar dirangkum ke dalam tiga kawasan yang dikenal dengan istilah Taksonomi Bloom. Secara ringkas, ketiga kawasan dalam Taksonomi Bloom tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kawasan Kognitif, terdiri atas 6 tingkatan, yaitu:
 - 1) Pengetahuan (mengingat, menghafal)
 - 2) Pemahaman (menginterpretasikan)

⁸ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2002, hlm. 209.

- 3) Aplikasi (menggunakan konsep untuk memecahkan masalah)
 - 4) Analisis (menjabarkan suatu konsep)
 - 5) Sintesis (menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep utuh)
 - 6) Evaluasi (membandingkan nilai-nilai, ide, metode, dsb)
- b. Kawasan Psikomotor, terdiri dari 5 tingkatan, yaitu:
- 1) Peniruan (menirukan gerak)
 - 2) Penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak)
 - 3) Ketepatan (melakukan gerak dengan benar)
 - 4) Perangkaian (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar)
 - 5) Naturalisasi (melakukan gerak secara wajar)
- c. Kawasan Afektif, terdiri atas 5 tingkatan, yaitu:
- 1) Pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu)
 - 2) Merespon (aktif berpartisipasi)
 - 3) Penghargaan (menerima nilai-nilai, setia kepada nilai-nilai tertentu)
 - 4) Pengorganisasian (menghubung-hubungkan nilai-nilai yang dipercayainya)
 - 5) Pengamalan (menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidupnya).

Lebih lanjut menurut Sudjana, penilaian hasil belajar adalah penilaian yang diperoleh melalui penilaian sumatif yang pelaksanaannya oleh guru

dilakukan pada akhir program, seperti akhir materi, akhir semester, tengah semester, dan lain-lain.⁹

Hasil belajar IPA menurut Bundu pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Hasil IPA tentu saja harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan IPA yang telah dicantumkan dalam garis-garis besar program pengajaran IPA dengan tidak melupakan hakekat IPA itu sendiri.¹⁰

Berdasarkan uraian teori-teori hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, dan dituangkan kedalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah proses pembelajaran. Dapat disimpulkan Hasil belajar IPA itu adalah segenap perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dalam bidang IPA sebagai hasil mengikuti proses pembelajaran IPA. Hasil belajar IPA biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari satu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti suatu program pembelajaran. Hal ini sesuai dengan dimensi hasil belajar yang terdiri atas dimensi tipe isi (produk) dimensi tipe kinerja (proses) dan dimensi tipe (sikap ilmiah).

6. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang

⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2008, hlm. 134.

¹⁰ Patta Bundu, *Penilaian keterampilan proses dan sikap ilmiah dalam pembelajaran IPA Sekolah Dasar*, Jakarta, 2006, hlm. 14.

belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat¹¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Sudjana yaitu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal¹².

- a. Faktor internal siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu aspek fisiologi dan psikologis. Aspek fisiologi adalah aspek yang menyangkut fisik siswa, sedangkan aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan, minat, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif siswa.
- b. Faktor eksternal siswa adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang terdiri dari faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Faktor lingkungan sosial meliputi keberadaan guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas. Faktor non sosial meliputi gedung sekolah, tempat tinggal siswa, alat-alat praktikum, perpustakaan, pendekatan belajar dan lain-lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 2 yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar dan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri individu.

¹¹ Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hlm. 54-60.

¹² Nana Sudjana, *Op. Cit*, hlm. 40.

7. Hubungan Strategi Pembelajaran *Point of View* dengan Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang ingin atau yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran, dimana hasil tersebut diukur dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah proses pembelajaran. Sedangkan strategi *Point of view* merupakan cara-cara yang digunakan oleh guru (pengajar) dimana di dalamnya terkandung metode serta teknik yang diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran¹³, yaitu memperoleh hasil belajar yang optimal.

Seperti yang dikemukakan oleh Roestiyah bahwa teknik penyajian pembelajaran atau metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur, agar pelajaran tersebut lebih mudah ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik.¹⁴ Setiap tujuan pembelajaran yang akan ditempuh memerlukan metode atau cara-cara yang berbeda pula. Misalnya metode yang digunakan agar siswa mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan masalah yang dihadapi, akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri dalam menghadapi segala persoalan.¹⁵

Strategi pembelajaran *Point of view* merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk dapat berpikir secara kritis. Dalam metode ini siswa akan dihadapkan dengan berbagai permasalahan atau pokok bahasan, yang harus mereka teliti dan mereka berikan komentar. Komentar yang mereka berikan berasal dari sudut pandang yang baru. Misalnya untuk proses fotosintesis atau pengolahan makanan pada tumbuhan, dimana dalam mengolah

¹³ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011, hlm. 3

¹⁴ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 1

¹⁵ *Ibid.*

makanannya tumbuhan membutuhkan cahaya matahari, air, udara dan sebagainya. Siswa dapat memilih salah satu komponen penting tersebut lalu mengemukakan pendapatnya. Contohnya, siswa dapat memilih air sebagai zat yang dibutuhkan oleh tumbuhan untuk mengolah makanan. Tetapi selain air dibutuhkan oleh tumbuhan juga dibutuhkan oleh manusia, dan hewan. Ini adalah salah satu contoh peranan air dalam kehidupan. Jika siswa terbiasa berpikir secara analitis mereka bisa melanjutkan tentang kegunaan/manfaat air dan juga bencana yang dapat ditimbulkan oleh air, jika air tersebut dalam jumlah yang besar misalkan akan terjadi banjir.

Metode *point of view* mendidik siswa untuk membuka dan memberikan wacana baru. Metode ini sangat baik bagi perkembangan kognisi siswa, dan jika didukung dengan pengarahan serta bimbingan yang baik dari guru maka siswa dapat menyimpan kemampuan mereka dalam jangka waktu yang lama. Sehingga pada gilirannya nanti dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang mereka hadapi, contoh pada saat ujian atau evaluasi belajar. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa strategi *Point of view* mempunyai hubungan yang erat dengan hasil belajar, dimana hasil belajar sebagai tujuan dari pembelajaran sedangkan strategi *Point of view* merupakan metode atau cara yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut.

B. Penelitian Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh, Misdawati pada tahun 2010 dengan judul: Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Murid Kelas

V Pada Materi Akidah Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Di SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.¹⁶ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ani Supariani pada tahun 2009 dengan judul: Penerapan strategi pembelajaran *Point of View* dan pengaruhnya terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII Pondok Pesantren Ansharullah.¹⁷

Berdasarkan dua judul di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian Misdawati yaitu sama-sama bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa, dan perbedaannya adalah menggunakan strategi yang berbeda. Sedangkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani Supariani sama-sama menggunakan strategi pembelajaran *Point of View* dan perbedaannya pada mata pelajarannya. Adapun hasil penelitian Misdawati yaitu 78% hasil belajar siswa meningkat. Sedangkan hasil penelitian Ani Supariani terjadi pengaruh yang signifikan antara strategi yang digunakan dengan hasil belajar siswa.

C. Kerangka Berfikir

Strategi pembelajaran *Point of View* (sudut pandang), adalah strategi pembelajaran yang mengubah sudut pandang sehingga dapat memberikan pencerahan. Siswa menentukan apa yang mereka pandang penting, saat mereka mencocokkan hal-hal, membuang beberapa, dan menyusun isi yang koheren

¹⁶ Misdawati, *Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Murid Kelas V Pada Materi Akidah Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Di SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar*, Pekanbaru:UIN Suska Riau, 2010

¹⁷ Ani Supariani, *Penerapan strategi pembelajaran Point of View dan pengaruhnya terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII Pondok Pesantren Ansharullah*, Pekanbaru:UIN Suska Riau, 2009

(sesuai) dalam bentuk cerita yang meyakinkan, itulah saat dimana pembelajaran terjadi.

Metode pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk mempertimbangkan hal penting mengenai isi pelajaran dengan cara berbeda. Dengan melihat dari sudut pandang yang berbeda mereka (siswa) akan mengingat lebih banyak informasi dalam jangka waktu yang panjang. Selain hal tersebut strategi pembelajaran *Point of View* ini mengajarkan siswa untuk berpikir kritis serta dinamis, karena topik yang diuraikan atau yang diceritakan adalah pilihan mereka sendiri.

Point of View menekankan keaktifan serta keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya, dan pada tahapan lanjut juga mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas pendapatnya tersebut. Keaktifan siswa inilah yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khusus dalam penelitian ini adalah dalam mata pelajaran IPA.

D. Indikator keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa berada pada kategori baik mencapai 75 %¹⁸. Adapun indikator pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

- 1) Guru meminta siswa menceritakan atau mengingat sesuatu yang telah

¹⁸ Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008, hlm. 257

mereka pelajari

- 2) Guru meminta siswa memusatkan perhatian pada komponen penting yang mereka perlu fokuskan perhatian pada komponen penting.
- 3) Guru membuat daftar komponen penting yang siswa ajukan
- 4) Guru meminta siswa untuk memilih beberapa isu atau permasalahan yang menawarkan pandangan yang baru
- 5) Guru bersama siswa meringkas pelajaran

b. Aktivitas Siswa

- 1) Siswa menceritakan topik atau bahasan sesuai dengan pilihan siswa
- 2) Siswa memusatkan atau menekankan perhatian pada komponen yang dianggap penting dalam cerita tersebut
- 3) Siswa mengemukakan pendapatnya tentang hal yang baru dalam cerita tersebut
- 4) Siswa mengemukakan pendapatnya terhadap pendapat yang dikemukakan
- 5) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran

c. Indikator Hasil Belajar Siswa

Adapun indikator hasil belajar siswa dalam penelitian ini di dibagi kedalam lima klasifikasi yaitu: baik sekali, baik, cukup, kurang dan sangat kurang, sedangkan untuk interval nilai pada masing-masing klasifikasi tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

E. Hipotesis Tindakan

Kegiatan penelitian ini diawali dengan membuat suatu hipotesis penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang dibuat, maka hipotesis yang dimaksud adalah: Melalui penerapan Strategi pembelajaran *Point of View* dapat meningkatkan hasil belajar Siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 010 Siabu, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Sedangkan objek dalam penelitian adalah penerapan strategi pembelajaran *Point of View* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA di siswa kelas IV SDN 010 Siabu, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas IV SDN 010 Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar, tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang.

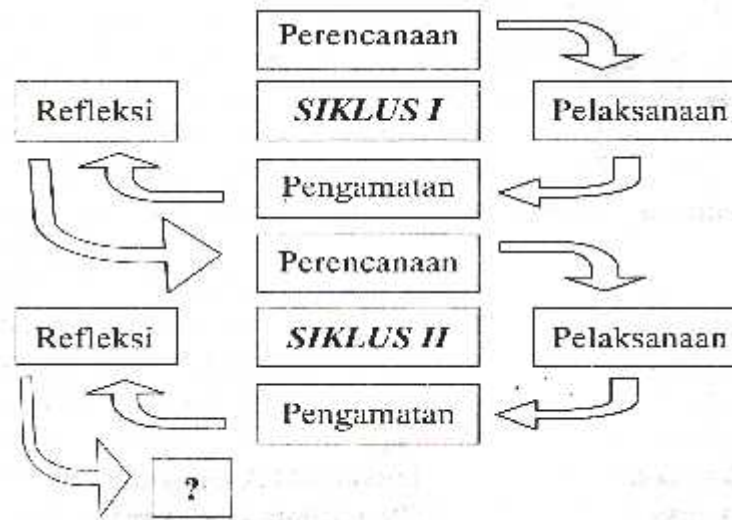
C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom based action research*), yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Peneliti dalam penelitian ini sebagai pelaksana penelitian, pengumpul data, penganalisis data dan pelapor hasil penelitian.

Siklus penelitian tindakan kelas dapat digambarkan seperti di bawah ini:¹

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 16

Gambar. 1
Alur Pelaksanaan Tindakan



Sumber: Arikunto

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Tahap perencanaan

a. Mempersiapkan bahan pelajaran.

Sebelum strategi pembelajaran point of view diterapkan maka guru perlu mempersiapkan terlebih dahulu materi pelajaran, dalam penelitian ini yang menjadi fokus pelajaran yaitu tentang daur hidup hewan.

b. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari :

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru.
- 3) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa.
- 4) Meminta kesediaan salah satu guru untuk menjadi observer.

2. Pelaksanaan

a. Kegiatan awal

- 1) Salam pembuka
- 2) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan daur hidup hewan, terutama sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.
- 3) Guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan serta tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

b. Kegiatan inti : (50 Menit)

- 1) Guru meminta siswa menceritakan atau mengingat sesuatu yang telah mereka pelajari.
- 2) Guru meminta siswa memusatkan perhatian pada komponen penting dari cerita tersebut.
- 3) Guru membuat Daftar komponen penting yang siswa ajukan.
- 4) Guru meminta kepada para siswa untuk memilih beberapa bahasan yang menawarkan pandangan yang baru
- 5) Guru meminta siswa meringkas pelajaran pada hari itu.

c. Kegiatan akhir : (10 Menit)

- 1) Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan.
- 2) Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari tersebut.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian ini juga melibatkan observer atau pengamat. Tugas dari observer tersebut adalah untuk melihat atau mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu dengan menggunakan lembar observasi. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis, dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Misalnya untuk menyatakan baik, cukup, sedang, tidak baik dan lain sebagainya.² Dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh melalui hasil observasi yaitu aktivitas guru dan siswa.

² Riduwan, *Skala Pengukur Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 5

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka, yang diperoleh dari pengukuran langsung maupun dari angka yang diperoleh dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.³ Dalam penelitian ini berupa data aktifitas belajar siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data di lapangan penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

Mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan *strategi Point of View*.

2. Tes Belajar

Tes dilakukan setelah pelaksanaan proses pembelajaran yang diperlukan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar IPA yang dikumpulkan melalui ulangan harian.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan informasi dan data yang diperoleh dari sekolah. Baik itu data mengenai jumlah siswa, perkembangannya selama proses belajar mengajar berlangsung maupun nilai yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah digunakan strategi *point of view* dalam mengajar pada mata pelajaran IPA di siswa kelas IV SDN 010 Siabu, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar.

³ *Ibid*, hlm. 6

E. Teknik Analisis Data

Analisa data dilakukan dengan melihat aktiviatas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siwa.

1. Aktivitas guru dan siswa

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung menggunakan metode *strategi of view*. Observasi dilakukan dengan kolaboratif, yaitu dibantu dengan teman sejawat. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut: ⁴

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi, maka dilakukan pengelompokkan atas 5 kriteria sebagai berikut: ⁵

1. 90 sd 100 = Sangat Baik
2. 70 sd 89 = Baik
3. 50 sd 69 = Sedang
4. 30 sd 49 = Kurang
5. 10 sd 29 = Sangat Kurang

⁴ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004. h
43

⁵ KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yudistira, 2007, hlm. 367

2. Hasil Belajar

Setelah skor hasil belajar diperoleh maka ditentukan aspek ketuntasan secara individual:

$$HA = \frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Jumlah soal}} \times \text{jawaban yang benar}$$

Sedangkan untuk mencari nilai (ketuntasan individu) dapat diolah dengan menggunakan Rumus sebagai berikut:⁶

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{skala}$$

Adapun rumus ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

\bar{X} = nilai rata-rata

$\sum fx$ = Jumlah nilai siswa 'x'

$\sum f$ = Jumlah siswa

Sedangkan secara umum, untuk menentukan persentase digunakan rumus dari Sudijono sebagai berikut:⁷

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hlm. 211

⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2010, hlm. 43

Hasil belajar diukur dengan melakukan tes tertulis. Adapun rentang nilai untuk tes sebagai berikut:⁸

- a. 86 - 100 = Baik Sekali
- b. 71 - 85 = Baik
- c. 56 - 70 = Cukup
- d. 41 - 55 = Kurang
- e. < 40 = Sangat Kurang

⁸ Depdikbud, *Buku Laporan Pendidikan SD*, Jakarta: Depdikbud, 2011, hlm. 2

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah/ Sekolah

SD Negeri 010 Siabu, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar. SD Negeri 165 ini dibangun sekitar tahun 1996. Dengan menempati lokasi bangunan berstatus tanah wakaf. Sekolah ini telah beberapa kali mengalami pergantian kepala Sekolah mulai dari:

- a. Bapak H. Sofyan, Ms. Ba
- b. Bapak H. Syahril Mukhrat
- c. Ibi Dauci Mona Atan
- d. Ibu Nasroh, S. Pd
- e. Bapak M. Falis, S. Pd

Secara goeografis SD Negeri 010 Siabu, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar terletak di tengah-tengah Kecamatan Tampan. Sedangkan secara demografis para orang tua murid SD Negei 165 bermata pencarian heterogen, baik PNS, Petani, Pedagang, dan lain-lain.

2. Visi dan Misi SD Negeri 010 Siabu, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar

a. Visi

Mewujudkan SD Negeri 010 Siabu, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar sebagai SD yang berkualitas, berprestasi baik mutu maupun moral kepribadian anak didik yang berdaya guna dan berhasil guna berlandaskan iman dan takwa.

b. Misi

- 1) Menciptakan lingkungan yang kondusif.
- 2) Menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
- 3) Mengembangkan potensi dasar peserta didik.
- 4) Menumbuh kembangkan kehidupan yang berakhlak mulia dan berbudaya.
- 5) Melaksanakan pengembangan manajemen yang partisipatif.
- 6) Mengembangkan minat baca peserta didik.

3. Keadaan guru dan murid

a. Keadaan guru

Guru-guru yang mengajar di SD Negeri 010 Siabu, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar terdiri dari guru negeri, guru kontrak, dan guru honor. Yang jumlah semuanya adalah 30 orang dengan 1 orang Kepala Sekolah. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SD Negeri 010 Siabu, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.1.
Daftar Nama-Nama Guru SD Negeri 010 Siabu, Kecamatan Salo

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1	Purwono , S. Pd	195404061977011001	Kepala SD
2	Musti. S. S.Ag.	195208161977012001	Guru kelas
3	Jonson Nasution S.Pd	195510191978022001	Guru kelas
4	Hikmah	196371219803092004	Guru kelas
5	Tri Wiji Astuti, S. Pd	196502151988022001	Guru kelas
6	Yusni, S.Pdi	196201011984102003	Guru Ag. Islam
7	Mira Ariyanti, S.Pdi	195707311984102003	Guru kelas
8	Dewi Indrawati, S.Pd	196602011991165007	Guru olahraga
9	Rio Khairunnas, S.Pd	196210131984092001	Guru kelas
10	Sri Wahyuni	196607051988092002	Guru kelas
11	Yusniwati, A. Ma. Pd	195409051984101001	Guru kelas
12	Nur Afni	196811121989082001	Guru kelas
13	Irma Elfiana	197082011992165004	Guru kelas
14	Yusrizal Jafri	197006161992165003	Guru olahraga
15	Halimahtusakdiah	197209021998165003	Guru kelas
16	Saparudin, S. Pd	196810292001031001	Guru kelas
17	Warna, S. Pd	197512301998165002	Guru kelas
18	Masnoni	196806252000122001	Guru kelas
19	Mahlinar	197607061998165003	Guru kelas
20	Ira Wahyuningsih	196508182007012003	Guru B. Ingris
21	Oktariani, A. Ma	198510202010012017	Guru kelas
22	Rusnani, S.Ag		Guru kelas
23	Intan		Guru armel
24	Yeni Suryani		Guru kelas
25	M. Ayatul Hidayat, S. Pd		Guru kesenian
26	Hasna Murni, M. Pd		Guru kelas
27	Seri Fatmawati, S. Pd. I		Guru Ag. Islam
28	Tearida Carolinna, A. Md		Guru kelas
29	Erna Listawati		Guru kelas
30	M. Iqbal		Guru B. Ingris
31	Zulkhairi, S.Pd		Guru computer

Sumber Data: Dokumentasi SDN 010 Siabu, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar

b. Keadaan murid

Siswa merupakan unsur terpenting dalam dunia pendidikan, karena tanpa keberadaan siswa proses pembelajaran tidak dapat berjalan. Jumlah seluruh siswa SD Negeri 010 Siabu, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar

adalah 750 orang. Terdiri dari 382 siswa laki-laki dan 368 siswa perempuan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel IV.2.
Keadaan Siswa SDN 010 Siabu, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar

NO	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Semua
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	73	73	146
2	II	67	78	145
3	III	58	68	126
4	IV	83	78	161
5	V	54	33	87
6	VI	47	38	85
Total		382	368	750

Sumber Data: Dokumentasi SDN 010 Siabu, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar

c. Sarana dan prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 010 Siabu, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.3.
Daftar Inventaris Sarana Dan Prasarana

NO	Jenis Ruang dan Perlengkapan	Jumlah Unit
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang belajar	8
3	Ruang majelis guru	1
4	Ruang Kantor/ TU	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Gudang	1
7	Kursi/ meja siswa	316/ 182
8	Kursi dan meja guru	10
9	Sound System	1
10	Komputer	4
11	Mesin Tik	1
12	Radio Tape	1

Sumber Data: Dokumentasi SDN 010 Siabu, Kecamatan Salo

d. Kurikulum

Kurikulum merupakan acuan yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum yang digunakan di SD Negeri 010 Siabu, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006. Kurikulum tersebut sudah diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I hingga kelas VI.

Mata pelajaran yang wajib dipelajari ada sepuluh yang terdiri dari delapan mata pelajaran pokok dan dua mata pelajaran muatan lokal.

Adapun yang termasuk mata pelajaran pokok adalah sebagai berikut ;

- 1) Pendidikan Agama
- 2) Pendidikan Kewarganegaraan
- 3) Bahasa Indonesia
- 4) Matematika
- 5) Sains
- 6) Ilmu Pengetahuan Sosial
- 7) Seni Budaya dan Keterampilan
- 8) Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Adapun mata pelajaran muatan lokal adalah sebagai berikut:

- 1) Arab Melayu
- 2) Bahasa Inggris.

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Tindakan

Sebelum memasuki pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, terlebih dahulu dilakukan tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar sebelum dilakukan tindakan pada siklus I dan II. Hasil tes belajar sebelum siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.4.
Nilai Awal Siswa Sebelum Diterapkan Pembelajaran Point of view

No	SISWA	NILAI AWAL
1	SISWA 001	85
2	SISWA 002	60
3	SISWA 003	65
4	SISWA 004	55
5	SISWA 005	70
6	SISWA 006	70
7	SISWA 007	65
8	SISWA 008	55
9	SISWA 009	65
10	SISWA 010	65
11	SISWA 011	60
12	SISWA 012	56
13	SISWA 013	50
14	SISWA 014	75
15	SISWA 015	65
16	SISWA 016	45
17	SISWA 017	65
18	SISWA 018	45
19	SISWA 019	65
20	SISWA 020	55
21	SISWA 021	60
22	SISWA 022	60
23	SISWA 023	50
24	SISWA 024	58
25	SISWA 025	55
26	SISWA 026	74
27	SISWA 027	72
28	SISWA 028	66
29	SISWA 029	55
30	SISWA 035	45
jumlah		1831
persentase		61,03

Sumber: Hasil Tes, 2012

Setelah menganalisis hasil tes awal, yang telah diketahui bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah yakni 61.03% seperti yang terlampir pada lampiran. Pada tabel di atas, diketahui bahwa siswa secara keseluruhan rata-rata mendapatkan nilai sebesar 61.03 dengan kategori kurang. Maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa, digunakan pembelajaran Pointof view yang akan dilaksanakan berikut ini.

2. Siklus Pertama

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan pembelajaran *Poin of view*, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan pembelajaran *Point of view*. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. labih jelas dapat diperhatikan penjelasan berikut ini:

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi. Memahami daur hidup beragam jenis makhluk hidup. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui satu kompetensi dasar yaitu: Mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar, misalnya kecoa, nyamuk, kupu-kupu, dan kucing. Dilanjutkan guru menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran. Kemudian guru menyiapkan pancingan berkaitan dengan materi pelajaran berupa pertanyaan tentang materi yang akan dibahas.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 November 2012, pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 22 November 2012 yaitu pada jam pelajaran ketiga dan keempat dan ulangan harian pada hari Jum'at tanggal 23 November 2012. Dalam pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum dengan mengikuti langkah pembelajaran *point of view*.

Pada kegiatan Awal dilakukan kurang lebih 10 menit, dimana guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memberikan apersepsi seperti Pernahkah kamu memperhatikan saat nyamuk hinggap di dinding? mengapa Nyamuk ada yang hinggap menungging dan ada yang sejajar dengan dinding? dan memotivasi siswa berkaitan dengan daur hidup hewan, terutama sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan serta tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Inti, dimana guru meminta siswa menceritakan atau mengingat sesuatu yang telah mereka pelajari (dari buku atau dari sumber lain.) Guru meminta siswa memusatkan perhatian pada komponen penting dari cerita tersebut. Guru membuat daftar komponen penting yang siswa ajukan (dilampirkan). Guru meminta kepada para siswa

untuk memilih beberapa bahasan yang menawarkan pandangan yang baru. Guru meminta siswa meringkas pelajaran pada hari itu.

Proses belajar mengajar berakhir dengan dilaksanakannya kegiatan Akhir, dimana guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan. Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

Kemudian pada pertemuan kedua guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu Guru memberikan apersepsi *seperti Pernahkah kamu melihat kecoak? Mengapa kecoak mengalami metamorfosis tidak sempurna?* dan memotivasi siswa berkaitan dengan daur hidup hewan, terutama sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan serta tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Inti, yaitu Guru meminta siswa menceritakan atau mengingat sesuatu yang telah mereka pelajari (dari buku atau dari sumber lain). Guru meminta siswa memusatkan perhatian pada komponen penting dari cerita tersebut. Guru membuat daftar komponen penting yang siswa ajukan (dilampirkan). Guru meminta kepada para siswa untuk memilih beberapa bahasan yang menawarkan pandangan yang baru. Guru meminta siswa meringkas pelajaran pada hari itu.

Proses belajar mengajar berakhir dengan dilaksanakannya kegiatan akhir, Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan. Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

c. Observasi

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah pembelajaran Point of view sebagai berikut:

Tabel IV.5.
Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 1

No	Aktivitas	Pertemuan 1					JML
		SB	B	CB	KB	TB	
1	Guru meminta siswa menceritakan atau mengingat sesuatu yang telah mereka pelajari (dari buku atau dari sumber lain)			√			2
2	Guru meminta siswa memusatkan perhatian pada komponen penting dari cerita tersebut	√					4
3	Guru membuat daftar komponen penting yang siswa ajukan			√			2
4	Guru meminta kepada para siswa untuk memilih beberapa bahasan yang menawarkan pandangan yang baru		√				3
5	Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari			√			2
Jumlah		4	3	6	0	0	13
Persentase		20%	15%	30%	0%	0%	65%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Pada pertemuan 1 diperoleh persentase ketercapaian guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 65% atau kategori cukup. Pada aspek 1 dengan kategori “cukup baik” artinya guru meminta siswa menceritakan sesuatu (bahan), tetapi tidak sesuai dengan yang telah dipelajari siswa. Pada

aspek 2 dikategorikan “sangat baik” karena guru meminta siswa memusatkan perhatian pada komponen penting dari suatu isu/permasalahan, disertai arahan yang jelas, pada aspek 3 dengan kategori “cukup baik” artinya guru hanya membuat beberapa daftar komponen penting yang siswa ajukan. Kemudian pada aspek 4 dengan kategori “baik” artinya guru meminta siswa memilih isu yang memberikan pandangan baru tanpa disertai contoh sederhana, pada aspek 5 dengan kategori “cukup baik” artinya guru membuat kesimpulan bersama siswa, tetapi tanpa disertai ulasan tambahan. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Point of view ini telah seluruhnya dilaksanakan oleh guru. Namun, kesempurnaan pada pertemuan 1 ini masih harus lebih dioptimalkan pada pertemuan 2. dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.6.
Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 2

No	Aktivitas	Pertemuan 2					JML
		SB	B	CB	KB	TB	
1	Guru meminta siswa menceritakan atau mengingat sesuatu yang telah mereka pelajari (dari buku atau dari sumber lain)		√				3
2	Guru meminta siswa memusatkan perhatian pada komponen penting dari cerita tersebut	√					4
3	Guru membuat daftar komponen penting yang siswa ajukan			√			2
4	Guru meminta kepada para siswa untuk memilih beberapa bahasan yang menawarkan pandangan yang baru		√				3
5	Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari		√				3
Jumlah		4	9	2	0	0	15
Persentase		20%	45%	10%	0%	0%	75%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan pembelajaran *Point of view* setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus pertemuan 2 sebesar 75% pada kategori baik. Pada aspek 1 dengan kategori “baik” artinya guru meminta siswa menceritakan sesuatu (bahan), sesuai dengan yang telah siswa pelajari, tetapi hanya kepada sebagian siswa. Pada aspek 2 dikategorikan “sangat baik” karena guru meminta siswa memusatkan perhatian pada komponen penting dari suatu isu/permasalahan, disertai arahan yang jelas, pada aspek 3 dengan kategori “cukup baik” artinya guru hanya membuat beberapa daftar komponen penting yang siswa ajukan. Kemudian pada aspek 4 dengan kategori “baik” artinya guru meminta siswa memilih isu yang memberikan pandangan baru tanpa disertai contoh sederhana, pada aspek 5 dengan kategori “baik” artinya guru membuat kesimpulan bersama siswa, tetapi disertai ulasan yang membingungkan siswa.

Kemudian dari tabel di atas juga diketahui kelemahan-kelemahan guru dalam penggunaan pembelajaran *point of view* antara lain: guru hanya membuat beberapa daftar komponen penting yang siswa ajukan. Aktivitas guru dalam pelaksanaan menggunakan strategi pembelajaran *point of view* ini memberikan dampak pada siswa dalam mengikuti pembelajaran. Jika guru dalam pelaksanaan pembelajaran baik maka siswa kemungkinan besar akan merasa senang dalam belajar. Selanjutnya untuk mengetahui aktivitas siswa

dalam mengikuti pembelajaran, dapat diperhatikan pada hasil observasi aktivitas siswa berikut ini.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 5 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.7.
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan 1

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa						
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	SI.001	√	√	√	√	√	5	0
2	SI.002		√	√	√		3	2
3	SI.003	√				√	2	3
4	SI.004		√	√			2	3
5	SI.005		√				1	4
6	SI.006	√	√	√			3	2
7	SI.007	√	√			√	3	2
8	SI.008						0	5
9	SI.009	√	√	√	√		4	1
10	SI.010						0	5
11	SI.011		√			√	2	3
12	SI.012	√		√	√	√	4	1
13	SI.013	√	√	√			3	2
14	SI.014						0	5
15	SI.015	√	√				2	3
16	SI.016			√		√	2	3
17	SI.017	√				√	2	3
18	SI.018		√				1	4
19	SI.019	√					1	4
20	SI.020	√	√	√			3	2
21	SI.021				√	√	2	3
22	SI.022	√	√			√	3	2
23	SI.023			√			1	4
24	SI.024	√	√	√			3	2
25	SI.025			√			1	4
26	SI.026					√	1	4
27	SI.027		√	√	√	√	4	1
28	SI.028		√				1	4
29	SI.029					√	1	4
30	SI.035	√		√	√	√	4	1
Jumlah		14	16	14	7	13	64	86
Persentase		47%	53%	47%	23%	43%	43%	57%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 1 sebesar 43% dengan kategori kurang. Pada aspek 1 yaitu memperhatikan penjelasan guru hanya 47% siswa tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu menceritakan topik atau bahasan sesuai dengan pilihan siswa yaitu 53%. Pada aspek 3 yaitu memusatkan atau menekankan perhatian pada komponen yang dianggap penting dalam cerita tersebut yaitu 47%. Pada aspek 4 yaitu siswa mengemukakan pendapat tentang hal yang baru dalam cerita tersebut 23%. Pada aspek 5 yaitu siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran 43%.

Jika diperhatikan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 masih belum maksimal. Keaktifan siswa baru mencapai 43% dari kelima aktivitas yang diobservasi.

Untuk mengetahui aktivitas siswa pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.8.
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan 2

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa					Skor	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	SI.001	1	1	1	1	1	5	0
2	SI.002	0	1	1	1	0	3	2
3	SI.003	1	0	0	0	1	2	3
4	SI.004	1	1	1	1	1	5	0
5	SI.005	1	1	0	0	1	3	2
6	SI.006	1	1	1	1	0	4	1
7	SI.007	1	1	0	1	1	4	1
8	SI.008	0	1	1	0	0	2	3
9	SI.009	1	1	1	1	0	4	1
10	SI.010	1	0	1	0	1	3	2
11	SI.011	1	1	0	0	1	3	2
12	SI.012	1	1	1	1	1	5	0
13	SI.013	1	1	1	0	0	3	2
14	SI.014	1	0	0	0	0	1	4
15	SI.015	1	1	0	0	1	3	2
16	SI.016	1	0	1	1	1	4	1
17	SI.017	1	0	0	0	1	2	3
18	SI.018	0	1	0	1	0	2	3
19	SI.019	1	1	1	0	0	3	2
20	SI.020	1	1	1	0	0	3	2
21	SI.021	0	0	0	1	1	2	3
22	SI.022	1	1	0	0	1	3	2
23	SI.023	0	0	1	0	1	2	3
24	SI.024	1	1	1	1	1	5	0
25	SI.025	0	1	1	0	1	3	2
26	SI.026	0	0	0	0	1	1	4
27	SI.027	0	1	1	1	1	4	1
28	SI.028	0	1	0	0	0	1	4
29	SI.029	0	1	1	1	1	4	1
30	SI.035	1	0	1	1	1	4	1
Jumlah		20	21	18	14	20	93	57
Persentase		67%	70%	60%	47%	67%	62%	38%

Sumber: Data Hasil tes, 2012

Kemudian skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 2 sebesar 62% dengan kategori cukup. Pada aspek 1 yaitu memperhatikan penjelasan guru yaitu 67% siswa tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu menceritakan topik atau bahasan sesuai dengan pilihan siswa yang tergolong aktif yaitu 70%. Pada aspek 3 yaitu memusatkan atau menekankan perhatian pada komponen yang dianggap penting dalam cerita, siswa yang tergolong aktif hanya 60%. Pada aspek 4 yaitu siswa mengemukakan pendapat tentang hal yang baru dalam cerita yang tergolong aktif hanya 47%. Pada aspek 5 yaitu siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran, siswa yang tergolong aktif 67 %.

Kelemahan yang menjadi fokus perbaikan pada siklus 2 antara lain adalah pada aspek aktivitas nomor 1 yaitu memperhatikan penjelasan guru yaitu 67% siswa tergolong aktif, kemudian pada aktivitas nomor 3 yaitu memusatkan atau menekankan perhatian pada komponen yang dianggap penting dalam cerita, siswa yang tergolong aktif hanya 60%, kemudian Pada aspek nomor 4 yaitu siswa mengemukakan pendapat tentang hal yang baru dalam cerita yang tergolong aktif hanya 47%. Dan pada aspek nomor 5 yaitu siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran, siswa yang tergolong aktif 67 %.

3) Hasil Belajar Siswa

Setelah dilaksanakan observasi aktivitas guru dan siswa, tahap analisis data berikutnya adalah mengenai hasil belajar siswa pada siklus I. untuk mengetahui lebih mendetail tentang hasil belajar siswa di kelas IV SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.9.
Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA (Siklus I)

No	SISWA	ULANGAN 1	KET
1	SISWA 001	75	T
2	SISWA 002	60	TT
3	SISWA 003	68	T
4	SISWA 004	60	TT
5	SISWA 005	68	T
6	SISWA 006	75	T
7	SISWA 007	68	T
8	SISWA 008	60	TT
9	SISWA 009	70	T
10	SISWA 010	68	T
11	SISWA 011	80	T
12	SISWA 012	65	T
13	SISWA 013	65	T
14	SISWA 014	65	T
15	SISWA 015	75	T
16	SISWA 016	60	TT
17	SISWA 017	70	T
18	SISWA 018	63	TT
19	SISWA 019	70	T
20	SISWA 020	63	TT
21	SISWA 021	78	T
22	SISWA 022	68	T
23	SISWA 023	68	T
24	SISWA 024	63	TT
25	SISWA 025	65	T
26	SISWA 026	78	T
27	SISWA 027	78	T
28	SISWA 028	70	T
29	SISWA 029	63	TT
30	SISWA 035	60	TT
Jumlah		2032.5	
Rata-rata		67.75	

Sumber: Data Hasil tes, 2012

Berdasarkan tabel. IV.9, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh jumlah rata-rata 67,75 berada pada interval 56-70 dengan kategori cukup. Siswa yang tuntas sebanyak 30 orang siswa atau 70% dan sisanya belum tuntas.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan dan melihat hasil belajar siswa pada pelajaran IPA, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran diantaranya:

- 1) Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP, namun penggunaan Point of view dalam proses pembelajaran masih mengalami beberapa kelemahan khususnya adalah:
 - a. Guru membuat daftar komponen penting yang siswa ajukan, hal ini disebabkan karena guru hanya membuat beberapa daftar komponen penting yang diajukan kepada siswa.
 - b. Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari, hal ini disebabkan karena Guru membuat kesimpulan bersama siswa, tetapi disertai ulasan yang membingungkan siswa.
- 2) Partisipasi siswa yang diobservasi dalam lembar observasi aktivitas siswa pada dasarnya masih cukup, Pada aspek 1 yaitu memperhatikan penjelasan guru yaitu 67% siswa tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu menceritakan topik atau bahasan sesuai dengan pilihan siswa yang tergolong aktif yaitu 70%. Pada aspek 3 yaitu memusatkan atau

menekankan perhatian pada komponen yang dianggap penting dalam cerita, siswa yang tergolong aktif hanya 60%. Pada aspek 4 yaitu siswa mengemukakan pendapat tentang hal yang baru dalam cerita yang tergolong aktif hanya 47%. Pada aspek 5 yaitu siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran, siswa yang tergolong aktif 67 %.

- 3) Sedangkan untuk hasil belajar siswa masih pada tingkat yang cukup, kemampuan siswa menangkap pelajaran dalam belajar tidak terlepas dari aktivitas guru. Hasil belajar siswa diprediksi meningkat seiring dengan adanya kepiawaian guru dalam membawakan materi pelajaran.

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan pembelajaran *point of view*, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan pembelajaran *point of view*. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, selain itu guru memperhatikan hasil refleksi pada siklus I.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru melakukan perencanaan. Dalam tahap perencanaan, langkah-langkah yang dilakukan adalah menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, menyiapkan pancingan berkaitan dengan materi pelajaran yaitu pada apersepsi. Selanjutnya adalah dilakukan tahap inti.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 November 2012, pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 29 November 2012 dan pertemuan ketiga pada Jum'at tanggal 30 November 2012 yaitu pada jam pelajaran ketiga dan keempat dan ulangan harian pada hari Selasa tanggal 4 Desember 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pembelajaran yang diteliti yaitu pembelajaran Pint of view, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit.

Pada kegiatan Awal dilakukan kurang lebih 10 menit, dimana guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memberikan apersepsi seperti Pernahkah kamu melihat ulat daun? Bagaimana warna dan bentuknya? dan memotivasi siswa berkaitan dengan daur hidup hewan, terutama sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan serta tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Inti, dimana guru meminta siswa menceritakan atau mengingat sesuatu yang telah mereka pelajari (dari buku

atau dari sumber lain). Guru meminta siswa memusatkan perhatian pada komponen penting dari cerita tersebut. Guru membuat daftar komponen penting yang siswa ajukan (dilampirkan). Guru meminta kepada para siswa untuk memilih beberapa bahasan yang menawarkan pandangan yang baru. Guru meminta siswa meringkas pelajaran pada hari itu.

Proses belajar mengajar berakhir dengan dilaksanakannya kegiatan Akhir, dimana guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan. Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

Kemudian pada pertemuan kedua guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu Guru memberikan apersepsi tahukah kamu Kelinci binatang peliharaan yang lucu dan mengasyikkan bila diajak bermain? Maukah kamu memeliharanya? dan memotivasi siswa berkaitan dengan daur hidup hewan, terutama sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan serta tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Inti, yaitu Guru meminta siswa menceritakan atau mengingat sesuatu yang telah mereka pelajari (dari buku atau dari sumber lain). Guru meminta siswa memusatkan perhatian pada komponen penting dari cerita tersebut. Guru membuat daftar komponen penting yang siswa ajukan (dilampirkan). Guru meminta kepada para siswa untuk memilih beberapa bahasan yang menawarkan pandangan yang baru. Guru meminta siswa meringkas pelajaran pada hari itu.

Kemudian proses belajar mengajar berakhir dengan dilaksanakannya kegiatan akhir, Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan. Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

c. Observasi

1) Observasi Aktivitas Guru

Untuk mengetahui hasil observasi aktivitas guru pada siklus II ini dapat diperhatikan pada uraian berikut ini.

Tabel IV.10.
Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 1

No	Aktivitas	Pertemuan 1					JML
		SB	B	CB	KB	TB	
1	Guru meminta siswa menceritakan atau mengingat sesuatu yang telah mereka pelajari (dari buku atau dari sumber lain)		√				3
2	Guru meminta siswa memusatkan perhatian pada komponen penting dari cerita tersebut	√					4
3	Guru membuat daftar komponen penting yang siswa ajukan			√			2
4	Guru meminta kepada para siswa untuk memilih beberapa bahasan yang menawarkan pandangan yang baru	√					4
5	Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari		√				3
Jumlah		8	6	2	0	0	16
Persentase		40%	30%	10%	0%	0%	80%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah pembelajaran Point of view, dari tabel diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan guru pada siklus II pertemuan 1 ini berada pada persentase sebesar 80% atau dengan klasifikasi “baik”. Pada aspek 1 dengan kategori “baik” artinya guru meminta siswa menceritakan sesuatu (bahan), sesuai dengan yang telah siswa pelajari, tetapi hanya kepada sebagian siswa. Pada aspek 2 dikategorikan “sangat baik” karena guru meminta siswa memusatkan perhatian pada komponen penting dari suatu isu/permasalahan, disertai arahan yang jelas, pada aspek 3 dengan kategori “cukup baik” artinya guru hanya membuat beberapa daftar komponen penting yang siswa ajukan. Kemudian pada aspek 4 dengan kategori “sangat baik” artinya guru meminta siswa memilih isu yang memberikan pandangan baru disertai contoh sederhana, pada aspek 5 dengan kategori “baik” artinya guru membuat kesimpulan bersama siswa, tetapi disertai ulasan yang membingungkan siswa.

Kemudian hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 2 dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel IV.11.
Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 2

No	Aktivitas	Pertemuan 2					JML
		SB	B	CB	KB	TB	
1	Guru meminta siswa menceritakan atau mengingat sesuatu yang telah mereka pelajari (dari buku atau dari sumber lain)	√					4
2	Guru meminta siswa memusatkan perhatian pada komponen penting dari cerita tersebut	√					4
3	Guru membuat daftar komponen penting yang siswa ajukan		√				3
4	Guru meminta kepada para siswa untuk memilih beberapa bahasan yang menawarkan pandangan yang baru	√					4
5	Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari	√					4
Jumlah		16	3	0	0	0	19
Persentase		80%	15%	0%	0%	0%	95%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel aktivitas guru di atas, diketahui bahwa pada siklus II pertemuan 1, guru secara umum mendapatkan persentase sebesar 80% atau dengan kategori baik. Kemudian pada siklus II pertemuan 2 guru secara umum mendapatkan skor 95% dengan kategori baik sekali. Pada aspek 1 dengan kategori “sangat baik” artinya guru meminta siswa menceritakan sesuatu (bahan), sesuai dengan yang telah dipelajari siswa. Pada aspek 2 dikategorikan “sangat baik” karena guru meminta siswa memusatkan perhatian pada komponen penting dari suatu isu/permasalahan, disertai arahan yang jelas, pada aspek 3 dengan kategori “baik” artinya guru belum selesai membuat daftar komponen penting yang siswa ajukan. Kemudian pada aspek

4 dengan kategori “sangat baik” artinya guru meminta siswa memilih isu yang memberikan pandangan baru disertai contoh sederhana, pada aspek 5 dengan kategori “sangat baik” artinya guru membuat kesimpulan bersama siswa, disertai uraian singkat yang jelas serta dipahami siswa.

Kemudian pada siklus II pertemuan 3 aktivitas guru akan lebih baik lagi.

Tabel IV.12.
Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 3

No	Aktivitas	Pertemuan 3					JML
		SB	B	CB	KB	TB	
1	Guru meminta siswa menceritakan atau mengingat sesuatu yang telah mereka pelajari (dari buku atau dari sumber lain)	√					4
2	Guru meminta siswa memusatkan perhatian pada komponen penting dari cerita tersebut	√					4
3	Guru membuat daftar komponen penting yang siswa ajukan	√					4
4	Guru meminta kepada para siswa untuk memilih beberapa bahasan yang menawarkan pandangan yang baru	√					4
5	Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari	√					4
Jumlah		20	0	0	0	0	20
Persentase		100%	0%	0%	0%	0%	100%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel aktivitas guru di atas, diketahui bahwa pada siklus II pertemuan 1, guru secara umum mendapatkan persentase sebesar 80% atau dengan kategori baik. Kemudian pada siklus II pertemuan 2 guru secara

umum mendapatkan skor 95% dengan kategori baik sekali. dan pada siklus 3 guru secara umum mendapatkan skor 100% atau sempurna.

Pada aspek 1 dengan kategori “sangat baik” artinya guru meminta siswa menceritakan sesuatu (bahan), sesuai dengan yang telah dipelajari siswa. Pada aspek 2 dikategorikan “sangat baik” karena guru meminta siswa memusatkan perhatian pada komponen penting dari suatu isu/permasalahan, disertai arahan yang jelas, pada aspek 3 dengan kategori “sangat baik” artinya Guru telah selesai membuat daftar komponen penting yang siswa ajukan. Kemudian pada aspek 4 dengan kategori “sangat baik” artinya guru meminta siswa memilih isu yang memberikan pandangan baru disertai contoh sederhana, pada aspek 5 dengan kategori “sangat baik” artinya Guru membuat kesimpulan bersama siswa, disertai uraian singkat yang jelas serta dipahami siswa.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Pada saat guru melaksanakan pembelajaran menggunakan model Pembelajaran Point of view, observasi selain difokuskan pada aktivitas guru juga dilakukan untuk mengetahui perhatian dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Aktivitas siswa diobservasi berdasarkan aktivitas guru, yaitu dengan 5 indikator aktivitas siswa. Jika pada siklus I diperoleh hasil Skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 1 sebesar 43% dengan kategori kurang maka untuk siklus II pertemuan 1 sudah lebih baik.

Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat berikut ini.

Tabel IV.13.
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 1

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa						
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	SI.001	1	1	1	1	1	5	0
2	SI.002	0	1	1	1	1	4	1
3	SI.003	1	1	1	0	1	4	1
4	SI.004	1	1	1	1	1	5	0
5	SI.005	1	1	0	1	1	4	1
6	SI.006	1	1	1	1	0	4	1
7	SI.007	1	1	0	1	1	4	1
8	SI.008	0	1	1	0	0	2	3
9	SI.009	1	1	1	1	0	4	1
10	SI.010	1	0	1	0	1	3	2
11	SI.011	1	1	0	0	1	3	2
12	SI.012	1	1	1	1	1	5	0
13	SI.013	1	1	1	1	0	4	1
14	SI.014	1	1	1	0	0	3	2
15	SI.015	1	1	0	0	1	3	2
16	SI.016	1	0	1	1	1	4	1
17	SI.017	1	0	0	0	1	2	3
18	SI.018	0	1	0	1	0	2	3
19	SI.019	1	1	1	0	0	3	2
20	SI.020	1	1	1	0	1	4	1
21	SI.021	0	0	0	1	1	2	3
22	SI.022	1	1	0	0	1	3	2
23	SI.023	1	0	1	0	1	3	2
24	SI.024	1	1	1	1	1	5	0
25	SI.025	1	1	1	0	1	4	1
26	SI.026	0	0	0	0	1	1	4
27	SI.027	0	1	1	1	1	4	1
28	SI.028	0	1	0	0	0	1	4
29	SI.029	0	1	1	1	1	4	1
30	SI.035	1	0	1	1	1	4	1
Jumlah		22	23	20	16	22	103	47
Persentase		73%	77%	67%	53%	73%	69%	31%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus II pertemuan 1 sebesar 69% artinya siswa secara klasikal telah melaksanakan pembelajaran dengan kategori cukup.

Kemudian skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus II pertemuan 1 dapat digambarkan yaitu Pada aspek 1 yaitu memperhatikan penjelasan guru yaitu 73% siswa tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu menceritakan topic atau bahasan sesuai dengan pilihan siswa yang tergolong aktif yaitu 77%. Pada aspek 3 yaitu memusatkan atau menekankan perhatian pada komponen yang dianggap penting dalam cerita, siswa yang tergolong aktif hanya 67%. Pada aspek 4 yaitu siswa mengemukakan pendapat tentang hal yang baru dalam cerita yang tergolong aktif hanya 53%. Pada aspek 5 yaitu siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran, siswa yang tergolong aktif 73%.

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 siklus II ini sudah lebih tinggi nilai skor maupun persentasenya dibandingkan pada siklus I pertemuan 1 dan 2. Jika pada skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 2 sebesar 62% dengan kategori cukup maka pada siklus II pertemuan 2 ini lebih meningkat. Untuk dapat mengetahui hasil observasi aktivitas siswa dalam belajar IPA siswa kelas V SDN 010 Siabu Kabupaten Kampar, pada materi daur hidup hewan dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.14.
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 2

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa						
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	SI.001	1	1	1	1	1	5	0
2	SI.002	0	1	1	1	1	4	1
3	SI.003	1	1	1	1	1	5	0
4	SI.004	1	1	1	1	1	5	0
5	SI.005	1	1	0	1	1	4	1
6	SI.006	1	1	1	1	0	4	1
7	SI.007	1	1	0	1	1	4	1
8	SI.008	1	1	1	0	0	3	2
9	SI.009	1	1	1	1	1	5	0
10	SI.010	1	0	1	0	1	3	2
11	SI.011	1	1	0	1	1	4	1
12	SI.012	1	1	1	1	1	5	0
13	SI.013	1	1	1	1	0	4	1
14	SI.014	1	1	1	1	0	4	1
15	SI.015	1	1	0	0	1	3	2
16	SI.016	1	0	1	1	1	4	1
17	SI.017	1	0	1	0	1	3	2
18	SI.018	1	1	0	1	0	3	2
19	SI.019	1	1	1	0	0	3	2
20	SI.020	1	1	1	0	1	4	1
21	SI.021	0	1	0	1	1	3	2
22	SI.022	1	1	1	0	1	4	1
23	SI.023	1	0	1	0	1	3	2
24	SI.024	1	1	1	1	1	5	0
25	SI.025	1	1	1	0	1	4	1
26	SI.026	0	1	0	0	1	2	3
27	SI.027	0	1	1	1	1	4	1
28	SI.028	1	1	0	1	0	3	2
29	SI.029	0	1	1	1	1	4	1
30	SI.035	1	0	1	1	1	4	1
Jumlah		25	25	22	20	23	115	35
Persentase		83%	83%	73%	67%	77%	77%	23%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.14 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 77% atau dengan kategori baik.

Pada aspek 1 yaitu memperhatikan penjelasan guru yaitu 83% siswa tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu menceritakan topic atau bahasan sesuai dengan pilihan siswa yang tergolong aktif yaitu 83%. Pada aspek 3 yaitu memusatkan atau menekankan perhatian pada komponen yang dianggap penting dalam cerita, siswa yang tergolong aktif hanya 73%. Pada aspek 4 yaitu siswa mengemukakan pendapat tentang hal yang baru dalam cerita yang tergolong aktif hanya 67%. Pada aspek 5 yaitu siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran, siswa yang tergolong aktif 77%. Untuk dapat mengetahui hasil observasi aktivitas siswa dalam belajar IPA siswa kelas V SDN 010 Siabu Kabupaten Kampar, pada materi daur hidup hewan dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.15.
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 3

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa						
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	SI.001	1	1	1	1	1	5	0
2	SI.002	0	1	1	1	1	4	1
3	SI.003	1	1	1	1	1	5	0
4	SI.004	1	1	1	1	1	5	0
5	SI.005	1	1	0	1	1	4	1
6	SI.006	1	1	1	1	0	4	1
7	SI.007	1	1	0	1	1	4	1
8	SI.008	1	1	1	0	0	3	2
9	SI.009	1	1	1	1	1	5	0
10	SI.010	1	0	1	0	1	3	2
11	SI.011	1	1	0	1	1	4	1
12	SI.012	1	1	1	1	1	5	0
13	SI.013	1	1	1	1	1	5	0
14	SI.014	1	1	1	1	1	5	0
15	SI.015	1	1	1	1	1	5	0
16	SI.016	1	0	1	1	1	4	1
17	SI.017	1	0	1	1	1	4	1
18	SI.018	1	1	1	1	0	4	1
19	SI.019	1	1	1	0	0	3	2
20	SI.020	1	1	1	0	1	4	1
21	SI.021	0	1	1	1	1	4	1
22	SI.022	1	1	1	0	1	4	1
23	SI.023	1	0	1	0	1	3	2
24	SI.024	1	1	1	1	1	5	0
25	SI.025	1	1	1	1	1	5	0
26	SI.026	1	1	0	0	1	3	2
27	SI.027	1	1	1	1	1	5	0
28	SI.028	1	1	0	1	1	4	1
29	SI.029	0	1	1	1	1	4	1
30	SI.035	1	0	1	1	1	4	1
Jumlah		27	25	25	23	26	126	24
Persentase		90%	83%	83%	77%	87%	84%	16%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.16 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal pada siklus II pertemuan 3 meningkat menjadi 84% atau dengan kategori baik.

Pada aspek 1 yaitu memperhatikan penjelasan guru yaitu 90% siswa tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu menceritakan topic atau bahasan sesuai dengan pilihan siswa yang tergolong aktif yaitu 83%. Pada aspek 3 yaitu memusatkan atau menekankan perhatian pada komponen yang dianggap penting dalam cerita, siswa yang tergolong aktif hanya 83%. Pada aspek 4 yaitu siswa mengemukakan pendapat tentang hal yang baru dalam cerita yang tergolong aktif hanya 77%. Pada aspek 5 yaitu siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran, siswa yang tergolong aktif 87%.

3) Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa pada siklus II ini merupakan rangkaian tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV sdn 010 siabu kecamatan salo kabupaten Kampar pada materi daur hidup hewan. Pada siklus II ini hasil belajar siswa sudah lebih baik dan dianggap mencapai indikator yang diharapkan. Untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas IV 010 siabu kecamatan salo kabupaten Kampar dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Point of view* dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.16.
Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA (Siklus II)

No	SISWA	ULANGAN 2	KET
1	SISWA 001	80	T
2	SISWA 002	72	T
3	SISWA 003	73	T
4	SISWA 004	70	T
5	SISWA 005	78	T
6	SISWA 006	80	T
7	SISWA 007	73	T
8	SISWA 008	75	T
9	SISWA 009	73	T
10	SISWA 010	73	T
11	SISWA 011	83	T
12	SISWA 012	63	TT
13	SISWA 013	70	T
14	SISWA 014	72	T
15	SISWA 015	80	T
16	SISWA 016	62	TT
17	SISWA 017	73	T
18	SISWA 018	70	T
19	SISWA 019	73	T
20	SISWA 020	63	TT
21	SISWA 021	75	T
22	SISWA 022	73	T
23	SISWA 023	73	T
24	SISWA 024	74	T
25	SISWA 025	67	T
26	SISWA 026	78	T
27	SISWA 027	73	T
28	SISWA 028	70	T
29	SISWA 029	67	T
30	SISWA 035	73	T
jumlah		2183	
persentase		72.76	

Sumber: Data Hasil tes, 2012

Berdasarkan tabel. IV.12, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh jumlah rata-rata 72.76 berada pada interval 70 – 89 dengan kategori baik. Siswa yang tuntas sebanyak 10 orang siswa atau 90% dan sisanya belum tuntas. Untuk mengetahui lebih mendetail tentang hasil belajar

siswa pada materi daur hidup hewan pada siklus II ini dapat diperhatikan pada tabel berikut.

d. Refleksi

Sebagian besar siswa sudah terlihat aktif walaupun belum semuanya, namun peneliti sudah merasa puas karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan. Dari observasi yang dilakukan peneliti di siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran point of view telah sesuai dengan yang direncanakan dan merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Kemudian terdapat peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran. Sehingga hasil belajar siswa meningkat pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi daur hidup hewan.

C. Pembahasan

1. Hasil Belajar

Perbandingan antara hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV. 17
Rata-rata kelas Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA

Pelaksanaan pembelajaran	Rata-rata
Data awal	61.03
Siklus I	67.75
Siklus II	72.76

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 61.03 dengan kategori kurang, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 67,75 juga dengan kategori cukup dan pada siklus II

mendapatkan rata-rata kelas 72.76 dengan kategori baik dengan ketuntasan sebesar 90%.

Peningkatan hasil belajar yang diperlihatkan pada tabel, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa strategi *Point of view* merupakan cara-cara yang digunakan oleh guru (pengajar) dimana di dalamnya terkandung metode serta teknik yang diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran¹, yaitu memperoleh hasil belajar yang optimal. Teori tersebut sangat sesuai dengan keadaan yang terjadi pada penelitian ini. Dimana terjadi peningkatan hasil belajar dari sebelum siklus I hingga siklus II. Pada setiap siklus terjadi peningkatan yang bermuara pada peningkatan KKM siswa.

2. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran *Point of view* terjadi peningkatan secara positif. Pada siklus I setelah dilakukan observasi maka aktifitas guru dengan penerapan pembelajaran *Point of view* pada siklus I ini berada pada klasifikasi “cukup”, dan aktifitas guru dengan penerapan pembelajaran *Point of view* pada siklus II ini berada pada klasifikasi “baik sekali” dengan persentase 95%.

Perbandingan aktivitas guru dapat dilihat dari tabel berikut:

¹ Hamzah B. Uno, *loc. Cit*

Tabel IV. 18
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I	Pertemuan 1	65%	C
		Pertemuan 2	75%	B
2	Siklus II	Pertemuan 1	80%	B
		Pertemuan 2	95%	BS
		Pertemuan 3	100%	BS

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 65% dengan kategori cukup, pada pertemuan 2 sebesar 75% dengan kategori baik dan siklus II pertemuan 1 sebesar 80% dengan kategori baik dan pertemuan 2 sebesar 95% dengan kategori “Baik sekali”. Pada pertemuan 3 sebesar 100% dengan kategori “Baik sekali” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

3. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Point of view tersebut secara klasikal pada siklus I mencapai persentase 62%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan pembelajaran Point of view pada siklus I ini berada pada klasifikasi “cukup”. Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Pint of view tersebut secara klasikal pada siklus II mencapai persentase 77%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan

pembelajaran *Point of view* pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Baik”.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 19
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I pertemuan 1	43%	Kurang
2	Siklus I pertemuan 2	62%	Cukup
3	Siklus II pertemuan 1	69%	Cukup
4	Siklus II pertemuan 2	77%	Baik
5	Siklus II pertemuan 3	84	Baik

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 43% dengan kategori kurang, pada pertemuan 2 sebesar 62% dengan kategori “cukup”, siklus II pertemuan 1 sebesar 69% dengan kategori cukup dan pada pertemuan 2 sebesar 77% dengan kategori “Baik”. Selanjutnya pada pertemuan 3 sebesar 84% dengan kategori “Baik”.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menjelaskan bahwa berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, selanjutnya dapat dijawab bahwa Pembelajaran *Point of view* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Point of view dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi daur hidup hewan di kelas IV SDN 010 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, lebih jelasnya sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 61.03% dengan kategori kurang, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 67,75% juga dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 72.76% dengan kategori baik. Dengan begitu teori ini dapat dikatakan berhasil.
2. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 65% dengan kategori cukup, pada pertemuan 2 sebesar 75% dengan kategori baik dan siklus II pertemuan 1 sebesar 80% dengan kategori baik dan pertemuan 2 sebesar 95% dengan kategori “Baik sekali”. Pada pertemuan 3 sebesar 100% dengan kategori “Baik sekali” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.
3. Aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 43% dengan kategori kurang, pada pertemuan 2 sebesar 62% dengan kategori “cukup”, siklus II pertemuan 1 sebesar 69% dengan kategori cukup dan pada pertemuan 2 sebesar 77% dengan kategori “Baik”. Selanjutnya pada pertemuan 3 sebesar 84% dengan kategori “Baik”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan untuk menggunakan pembelajaran Point of view pada pengajaran IPA. Pengajaran dengan pembelajaran Point of view adalah salah satu metode pengajaran yang dapat diterapkan oleh guru IPA maupun guru mata pelajaran lainnya karena dengan metode ini akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajarnya pun meningkat.
2. Pengajaran IPA atau pelajaran lainnya hendaknya tidak dilaksanakan dengan satu metode saja, namun juga dilaksanakan dengan berbagai metode pada kesempatan yang lain sehingga akan membuat siswa menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran dan pelaksanaan aktivitas semakin baik.
3. Kepada guru IPA khususnya, dan guru mata pelajaran lainnya disarankan untuk menguasai model atau metode pengajaran dengan baik. Sehingga nantinya akan dapat memberikan hasil yang maksimal, selain itu guru juga diminta untuk menguasai materi pelajaran yang sudah ditentukan dalam silabus sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2010
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Damanhuri Daud, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Pekanbaru: UNRI, 2004
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPA Dan MI*, Jakarta: Depdiknas, 2003
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2008 Jakarta, Bumi Aksara, 2011
- Melvin. L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2006
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo. 2002
- Patta Bundu, *Penilaian keterampilan proses dan sikap ilmiah dalam pembelajaran IPA Sekolah Dasar*, Jakarta, 2006
- Paul Ginis, *Trik dan Taktik Mengajar*, Jakarta: Indeks, 2008
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Rick Wormerly, *Meringkas Mata Pelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2011
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Surya, Hm, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001

Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004